

## **Analisis Fungsi Manajemen Pada Unit Usaha Telur Asin HTM Jaya Brebes Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes**

**Khilda Ainul Khikmah<sup>1</sup> dan Riyanto<sup>2</sup>**

email: [khilda.ainul@gmail.com](mailto:khilda.ainul@gmail.com) [riyanto.upgris15@gmail.com](mailto:riyanto.upgris15@gmail.com)

**Universitas PGRI Semarang**

### **Abstract**

*This research was motivated by problems that occurred in the form of unstable sales numbers in the January - December 2022 period and business management functions that were not yet optimal, this is what made researchers interested in conducting research with the title Analysis of Management Functions in the HTM Jaya Brebes Salted Egg Business Unit in Wanasari District, Brebes Regency. This research aims to implement and describe strategies for optimizing management functions in the HTM Jaya Brebes salted egg business. This research uses a qualitative research method that is descriptive analytical in nature using phenomenological research methods. The object of this research is the HTM Jaya Brebes salted egg business unit and the research subject is Mrs. Dinah as the business owner and employee of HTM Jaya Brebes salted eggs. The data collection instrument uses an interview guide aimed at two informants, and an observation sheet to collect data. The results of this research indicate that the management function in the HTM Jaya Brebes salted egg business is not optimal. It can be seen that the management function of planning is not good, organizing is not good, movement is not good and supervision is not good. The conclusion of this research is that for optimal business management functions, it is recommended that the HTM Jaya Brebes salted egg business be able to implement efficient planning, efficient organization, efficient movement and efficient supervision..*

**Keywords:** POAC Management Functions, Business

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi berupa jumlah penjualan yang mengalami ketidakstabilan dalam periode Januari – Desember Tahun 2022 dan fungsi manajemen usaha yang belum optimal, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Fungsi Manajemen Pada Unit Usaha Telur Asin HTM Jaya Brebes di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mendeskripsikan strategi dalam mengoptimalkan fungsi manajemen pada usaha telur asin HTM Jaya Brebes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi. Objek dalam penelitian ini yaitu unit usaha telur asin HTM Jaya Brebes dan subjek penelitian adalah Ibu Dinah selaku pemilik usaha dan karyawan telur asin HTM Jaya Brebes. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan kepada dua informan, dan lembar observasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen di usaha telur asin HTM Jaya Brebes belum optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa fungsi manajemen perencanaan belum baik, pengorganisasian belum baik, pergerakan sudah baik dan pengawasan belum baik. Kesimpulan penelitian ini yaitu agar fungsi manajemen usaha optimal, disarankan usaha telur asin HTM Jaya Brebes dapat menerapkan perencanaan yang efisien, pengorganisasian yang efisien, pergerakan yang efisien, dan pengawasan yang efisien.

**Kata kunci:** Fungsi Manajemen POAC, Usaha

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang cenderung sudah menyatu ke arah globalisasi. Sektor industri merupakan salah satu sektor utama penggerak perekonomian nasional, dimana industri merupakan salah satu prioritas pembangunan perekonomian dengan tetap memperhatikan perkembangan sektor lainnya. Selain itu industrialisasi juga membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Menurut Yunarni (2016) industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang meliputi pengolahan dan pembuatan, perubahan dan perbaikan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi sehingga dapat digunakan dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam kegiatan perekonomian, industri menjadi penunjang rangkaian kegiatan perekonomian tersebut. Beberapa industri yang berkembang di Indonesia di antaranya yaitu industri sandang, pangan, papan, pariwisata, obat-obatan dan lainnya.

Pada dasarnya industrialisasi merupakan kegiatan pembangunan daerah dan nasional yang bertujuan untuk membangun perekonomian masyarakat yang makmur, mandiri dan sejahtera. Salah satu industri yang berkembang pesat yaitu industri kecil. Industri kecil merupakan salah satu alternatif untuk mendukung pembangunan perekonomian jangka panjang di Indonesia. Dalam konteks yang lebih luas, keberadaan industri kecil dapat memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan nasional. Seperti yang diatur dalam peraturan pemerintah, industri kecil adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perekonomian nasional yang memiliki posisi, potensi, dan peran yang krusial dalam pembangunan perekonomian nasional.

Perkembangan industri nasional menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam berbagai jenis industri yang memanfaatkan bahan baku dari sektor peternakan. Salah satunya adalah industri telur asin, yang menggunakan telur itik sebagai bahan dasar. Telur itik dipilih karena memiliki kadar air yang rendah dan kandungan protein serta lemak yang tinggi, membuatnya cocok untuk diolah menjadi telur asin. Proses pembuatan telur asin melibatkan perendaman telur dalam campuran garam dan bahan lainnya. Telur asin yang sudah diolah dapat disimpan dalam keadaan mentah atau matang, sementara rasa asinnya akan bertahan lama. Meskipun memiliki nutrisi serupa dengan telur biasa, telur asin mengalami beberapa perubahan pada komposisi seperti protein, lemak, karbohidrat, serta vitamin dan mineral.

Industri telur asin di Brebes telah berkembang luas dengan berbagai pilihan kualitas telur asin. Telur asin berkualitas tinggi ditandai oleh kuning telur yang berwarna jingga terang hingga kemerahan, tekstur kering (tanpa cairan saat digigit), tanpa aroma amis, dan rasa asin yang seimbang. Perkembangan industri telur asin di Brebes didorong oleh tersedianya bahan baku yang cukup memadai dan mudah diperoleh. Kabupaten Brebes terdapat beberapa kecamatan yang dijadikan sebagai daerah penghasil telur asin, salah satunya yaitu di Kecamatan Wanasari. Meninjau perkembangan industri di Kabupaten Brebes seperti di Kecamatan Wanasari, masih banyak industri yang sedang berkembang termasuk industri telur asin yang dikelola oleh unit-unit kecil atau rumah tangga dengan tujuan memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Salah satu unit usaha telur asin yang masih berkembang dan sudah lama berdiri yaitu Telur Asin Hajah Taripah Mukmin (HTM) Jaya Brebes, yang berlokasi di Jalan Pangeran Diponegoro No. 92 Brebes.

Telur asin Hajah Taripah Mukmin (HTM) Jaya Brebes merupakan salah satu usaha perseorangan yang sudah lama berdiri, usaha ini didirikan oleh Hajah Taripah Mukmin pada tahun 1983. Usaha ini telah memiliki pangsa pasar yang luas, baik di wilayah lokal maupun di luar daerah. Dalam mengembangkan usahanya, ia dibantu oleh anaknya yang bernama Komarudin. Setelah ibunya meninggal, Komarudin selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dan mempromosikan produknya dengan cara mengikuti berbagai pameran. Telur asin dari HTM Jaya Brebes memiliki sejumlah keunggulan. Rasanya sangat lezat karena direbus dengan menggunakan metode tradisional yang menggunakan kayu bakar, memberikan cita rasa yang lebih nikmat dibandingkan dengan telur asin lainnya. Telur yang digunakan berasal dari itik dengan ukuran besar dan kualitas yang baik. Selain itu, mereka menawarkan berbagai jenis produk telur asin, seperti telur asin rebus, panggang, asap atau bakar. Namun tidak dipungkiri bahwa usaha telur asin HTM Jaya Brebes memiliki kelemahan dalam fungsi manajemennya yang belum optimal dibandingkan dengan usaha telur asin lainnya. Padahal, usaha telur asin ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan dalam pengembangan industri kecil dan rumah tangga dan dapat menjadi ciri khas tidak dimiliki oleh industri telur asin lain.

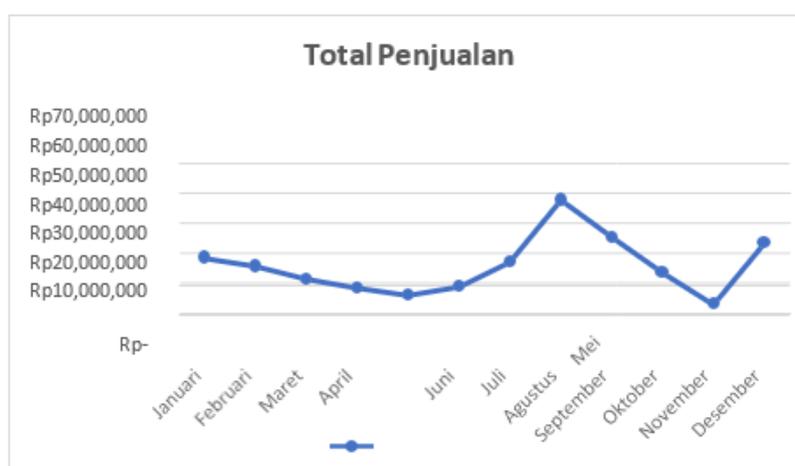
Dalam upaya mengembangkan usaha telur asin HTM Jaya Brebes, ada beberapa masalah yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam menjalankan usaha baik dari dalam maupun luar. Selain itu,

kemampuan dalam menciptakan strategi dan berkomunikasi di dalam perusahaan juga dapat menjadi penyebab kegagalan usaha. Beberapa masalah tersebut timbul karena sulitnya akses industri ini terhadap sumber daya ekonomi, serta kurangnya komitmen dari sebagian masyarakat untuk mendukung pengembangan industri telur asin, termasuk dalam hal mengonsumsi produk yang dihasilkan. Hal tersebut berdampak pada penjualan telur asin HTM Jaya Brebes yang terdapat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Data Penjualan Telur Asin HTM Jaya Brebes

Bulan Januari – Desember 2022



Sumber : Observasi (2022)

Berdasarkan data penjualan pada tabel 1.2 di atas dijelaskan bahwa telur asin HTM Jaya Brebes mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan. Ketidakstabilan pada penjualan tersebut tentu dapat mempengaruhi keberlangsungan industri. Ketidakstabilan penjualan tersebut disebabkan fungsi manajemen usaha yang belum optimal pada telur asin HTM Jaya Brebes. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan tersebut patut untuk

dikaji secara mendalam dengan judul “**Analisis Fungsi Manajemen Pada Unit Usaha Telur Asin HTM Jaya Brebes di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes**”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam tentang suatu permasalahan yang akan diselesaikan. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan data yang bukan angka melainkan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang penyajiannya dalam bentuk narasi. Penelitian ini dilakukan di usaha telur asin HTM Jaya Brebes yang memiliki permasalahan pada fungsi manajemen yang belum memenuhi. Sumber data penelitian diambil dari wawancara dan observasi di lapangan sebagai data primer, sedangkan data sekunder diambil dari orang lain atau melalui dokumen tertentu yang berkaitan dengan fungsi manajemen usaha. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif menurut Miles & Huberman (2014). Model ini menggambarkan proses analisis data yang dijadikan sebagai suatu siklus berkelanjutan, dimana peneliti bergerak dari tahap pengumpulan data menuju tahap analisis dan selanjutnya ke tahap interpretasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Fungsi Manajemen POAC di Telur Asin HTM Jaya Brebes**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan dalam hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa proses manajemen yang dilakukan usaha telur asin HTM Jaya Brebes berupa fungsi manajemen POAC *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pergerakan) dan *Controlling* (Pengawasan) dalam menjalankan usaha.

1. Perencanaan (*Planning*)
  - a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Dalam menjalankan usaha telur asin HTM Jaya Brebes, pemilik usaha tidak merumuskan tujuan dengan jelas karena tidak memiliki perencanaan untuk jangka panjang. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka telur asin HTM Jaya Brebes tidak akan optimal dalam memanfaatkan sumber dayanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perencanaan yang efektif untuk usaha telur asin HTM Jaya Brebes adalah dengan merumuskan dengan jelas tujuan perencanaan. Usaha ini juga perlu menetapkan tujuan yang menggambarkan keputusan-keputusan terkait dengan keinginan dan kebutuhan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau target produksi telur asin. Sesuai dengan pendapat Robbins & Coulter (2010) tujuan perencanaan merupakan hasil yang diinginkan atau target.

b. Merumuskan keadaan saat ini

Telur asin HTM Jaya Brebes tidak melakukan perumusan keadaan saat ini dengan baik, sehingga tidak memahami kondisi dan keadaan saat melanjutkan usaha telur asin. Padahal pemahaman akan posisi perusahaan itu sangat perlu dilakukan untuk mengukur dan menilai kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merumuskan keadaan saat ini, usaha telur asin HTM Jaya Brebes harus memiliki pemahaman tentang kondisi usaha, lingkungan usaha, dan posisi usahanya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah rencana untuk melanjutkan usaha telur asin HTM Jaya Brebes layak atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko (2016) yang menyatakan bahwa pemahaman akan posisi perusahaan saat ini dari tujuan yang ingin dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan menjadi hal yang sangat penting, karena tujuan dan rencana berkaitan dengan waktu yang akan datang.

c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Telur asin HTM Jaya Brebes mengidentifikasi semua faktor yang memudahkan dan yang menghambat pada saat melanjutkan usaha. Kemudahannya yaitu usaha ini sudah pernah dijalankan, sebelumnya sudah dikenal luas oleh masyarakat dan memiliki banyak konsumen, sedangkan hambatannya terletak pada persaingan yang semakin ketat dalam usaha yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memahami kemudahan dan hambatan dari usaha

telur asin HTM Jaya Brebes ini maka perencanaan yang dilakukan diharapkan dapat lebih tepat untuk dilaksanakan karena sudah mampu mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan, sehingga dapat mengurangi risiko dari segala hambatan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

d. Mengembangkan rencana atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan

Dalam mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan saat menjalankan usaha, telur asin HTM Jaya Brebes melakukan perekrutan karyawan, meningkatkan standar kualitas produk, meningkatkan promosi dan pemasaran, serta berinovasi untuk menghasilkan produk yang lebih menarik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

a. Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi

Dalam menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, usaha telur asin HTM Jaya Brebes memanfaatkan sumber daya alam seperti telur itik, abu gosok, semen bata, dan garam rebus sebagai bahan baku. Sementara itu, sumber daya manusia terdiri dari 4 karyawan, di mana 3 di antaranya bekerja di bagian produksi dan 1 orang di bagian pemasaran. Selain itu, terdapat sumber daya modal sekitar Rp. 200.000.000 yang akan digunakan untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, renovasi tempat, dan akuisisi alat serta perlengkapan lainnya. Pemilik usaha juga melakukan inovasi produk, seperti mengubah desain kemasan menjadi lebih menarik dan informatif, sehingga produk dapat lebih dikenali di pasaran.

b. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat memberikan hal-hal tersebut ke arah tujuan

Dalam upaya perancangan dan pengembangan organisasi atau kelompok kerja untuk mencapai tujuan telur asin HTM Jaya Brebes, tidak ada penetapan yang jelas. Hal ini dapat dilihat dari spesialisasi dan pembagian kerja/ jabatan yang dilakukan telur asin HTM Jaya Brebes. Pemilik usaha tidak menetapkan secara khusus pembagian jabatan, karena sistem kerjanya lebih cenderung bergantian dan tidak memiliki struktur organisasi yang mengatur perbedaan posisi atau jabatan antara karyawan.

c. Penugasan tanggung jawab tertentu

Dalam penugasan tanggung jawab tertentu bagi setiap karyawan untuk memproduksi telur asin dilakukan dengan membagi aktivitas kerja yang berbeda-beda kepada setiap karyawan. Setiap karyawan diberi tugas untuk di bagian produksi dan bagian pemasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Silalahi (2014) Penugasan ini didasarkan pada departementalisasi, dimana tugas-tugas dikelompokkan berdasarkan keahlian dan bidang dari masing-masing karyawan. Namun, pemilik usaha mengharapkan semua karyawan dapat melaksanakan semua tugas baik pada bidang produksi maupun bidang pemasaran. Penugasan tersebut dikoordinasikan oleh pemilik usaha telur asin HTM Jaya Brebes, dengan tujuan agar setiap karyawan dapat menyelesaikan tugasnya dengan efisien dan tepat waktu.

d. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas

Dalam mendelegasikan wewenang pemilik telur asin HTM Jaya Brebes tidak melakukan pendelegasian wewenang terhadap setiap karyawan. Karyawan diberi kebebasan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa perlu diawasi atau diarahkan secara langsung oleh pemilik usaha. Delegasi wewenang kepada karyawan membantu dalam pengelolaan produksi telur asin oleh pemilik usaha, tetapi perlu memperoleh persetujuan dari semua karyawan karena tidak semua dari mereka mungkin siap atau mampu menanggung tanggung jawab tambahan dari telur asin HTM Jaya Brebes. Delegasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam mencapai tujuan usaha dan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berkembang. Melalui delegasi, karyawan juga turut bertanggung jawab atas hasil yang ingin dicapai oleh usaha telur asin HTM Jaya Brebes.

3. Pergerakan (*Actuating*)

a. Menerapkan proses kepemimpinan, pelatihan, dan memberikan dukungan kepada tenaga kerja agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan

Dalam mengelola usaha telur asin HTM Jaya Brebes, pemilik usaha menerapkan kepemimpinan, pelatihan dan memberikan dukungan kepada tenaga kerja agar dapat bekerja

dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Disman dalam Paramita (2018) manajemen pergerakan dapat dikatakan efektif jika dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik dan benar oleh karyawan yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut.

b. Menyampaikan tugas dan penjelasan rutin tentang pekerjaan

Dalam penyampaian tugas dan penjelasan rutin, pemilik usaha telur asin HTM Jaya Brebes menyiapkan rencana kerja untuk hari berikutnya dan menyampaikan kepada seluruh karyawan. Setelah rencana kerja dipersiapkan, semua karyawan melaksanakan rencana sesuai arahan yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha dengan tujuan agar pelaksanaan berjalan efektif untuk mencapai tujuan.

c. Menjelaskan kebijakan yang sudah ditentukan

Kebijakan di HTM Jaya Brebes mengacu pada peraturan yang berlaku bagi semua karyawan. Pemilik usaha telur asin HTM Jaya Brebes menjelaskan bahwa setiap karyawan diharapkan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tugas dan mematuhi aturan terkait pengaturan hari libur. Kebijakan ini disusun dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembuatan kebijakan, pemilik usaha memberikan wewenang penuh kepada karyawan untuk menetapkan dan mengelola kebijakan mereka sendiri.

4. Pengawasan (*Controlling*)

a. Penetapan standar pelaksanaan

Telur asin HTM Jaya Brebes telah menetapkan standar pelaksanaan yang menjadi pedoman dalam memproduksi dan menjalankan usaha telur asin. Standar ini telah disetujui dan diterima oleh semua karyawan. Pemilik usaha menetapkan pengawasan pada beberapa aspek, antara lain pengawasan pada biaya produksi, jumlah bahan baku, kualitas telur asin serta melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan.

b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penetapan pengukuran pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara memeriksa berapa kali, dalam bentuk dan oleh siapa pengukuran dilakukan serta apakah tepat dan akurat.

Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan dari standar pelaksanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan dari standar pelaksanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata

Dalam pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, pemilik usaha telur asin HTM Jaya Brebes tidak mengawasi sepenuhnya selama proses produksi karena memberikan kepercayaan penuh kepada karyawan. Pemilik usaha hanya mengawasi biaya yang digunakan untuk proses produksi, mengawasi jumlah bahan baku yang digunakan, serta mengawasi kualitas telur asin secara berkala namun sesekali pemilik usaha juga mengawasi kinerja karyawan dan mengawasi proses produksi telur asin. Pemilik usaha telur asin HTM Jaya Brebes tidak melakukan pengawasan secara langsung, hal ini dilakukan jika pemilik usaha ada urusan di luar rumah, maka ia akan melakukan pengawasan dari jarak jauh.

d. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan

Telur asin HTM Jaya Brebes melakukan evaluasi secara berkala untuk membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan, serta menganalisis penyimpangan yang terjadi. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai pencapaian target. Jika terdapat ketidaksesuaian dengan target, penyebabnya akan ditelusuri. Namun, jika semua target tercapai, karyawan akan diberikan bonus sebagai penghargaan atas kinerja mereka. Evaluasi dilakukan secara rutin dengan membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan

Jika analisis menunjukkan perlu adanya tindakan koreksi, maka tindakan tersebut harus segera diambil untuk menyesuaikan dengan standar yang lebih tepat. Tindakan koreksi dapat dilakukan dengan merubah standar, menentukan pengukuran dan pelaksanaan, atau dilakukan bersama dengan orang yang terlibat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) Manajemen perencanaan di usaha telur asin HTM Jaya Brebes di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes belum optimal karena belum merumuskan tujuan dengan jelas, belum memiliki rencana jangka panjang untuk menjalankan usaha yang terdefinisi dengan baik, sifatnya tidak sederhana karena sulit dilaksanakan, tidak fleksibel, dan tidak memahami kondisi dan keadaan usaha saat melanjutkan usaha telur asin, 2) Manajemen pengorganisasian di usaha telur asin HTM Jaya Brebes belum efektif karena pemilik usaha tidak menetapkan pekerjaan yang esensial (pembagian kerja) bagi seluruh karyawan untuk dikerjakan, 3) Manajemen pergerakan di usaha telur asin HTM Jaya Brebes telah terbukti efektif dan berjalan dengan baik, karena pergerakan yang melibatkan tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha dipersiapkan dengan baik oleh pemilik usaha telur asin dan dijalankan secara efisien oleh karyawan yang diberi tugas, 4) Manajemen pengawasan di usaha telur asin HTM Jaya Brebes belum efektif karena pemilik usaha tidak melakukan pengawasan secara langsung pada proses produksi. Pemilik usaha memfokuskan pengawasan pada beberapa aspek yaitu pengawasan biaya produksi, pengawasan jumlah bahan baku, pengawasan pada kualitas telur asin sambil sesekali melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, disarankan kepada pemilik usaha telur asin HTM Jaya Brebes untuk menerapkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan secara efektif. Tujuannya adalah untuk memastikan kinerja manajemen di usaha tersebut mencapai tingkat optimal dan efisien. Dengan demikian, diharapkan penjualan telur asin dapat meningkat dan menghindari ketidakstabilan dalam penjualan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

- Miles, M.B., & Huberman, A. M. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA : Sage Publications.
- Paramita, Shanty Tyas. 2018. Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Shodaqoh Dan Wakaf (Ziswaf) Di Rumah Zakat Semarang. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Robbins, Stephen & Coulter, Mary. 2010. *Manajemen (edisi kesepuluh)*. Jakarta: Erlangga
- Silalahi, U. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono (2020). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yunarni, I. (2016). *Industri sebagai Salah Satu Kegiatan Ekonomi*. [Disertasi]. Universitas Gadjah Mada.